

Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngoresan

The Correlation of Mother's Formal Education with Theirs Knowledge of Exclusive Breastfeeding in Ngoresan Primary Health Care

Narulita Anggasari ' Rustam Siregar, Sumardiyono

Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: *Exclusive breastfeeding is very important for the growth and development of infants. Thus, nursing mothers need to improve their knowledge about exclusive breastfeeding. The aims of this study were to investigate the relationship between the mother's formal education and counseling with mother's knowledge of exclusive breastfeeding in Ngoresan primary health care.*

Methods: *The population were mothers with children age 0-6 months in Ngoresan primary health care region. Thirty samples were taken by using purposive quota sampling technique. Those mothers were asked to fill out a questionnaire about exclusive breastfeeding (pretest), then they were given counseling of exclusive breastfeeding by researchers. Finally they filled out the same questionnaires again (posttest). We analyzed the correlation of formal education, age, economic status and job with knowledge of exclusive breastfeeding from the pretest and posttest, all done with p value < 0.05 considered significant.*

Results: *Spearman's Rho test was used to analyze the relation of exclusive breastfeeding knowledge with formal education, age, economic status and job. It revealed that higher mother's formal education, more they know about exclusive breastfeeding ($p=0.001$). While age, economic status and job did not affect their knowledge of exclusive breastfeeding ($p>0.05$). Pretest and posttest analysis used Wilcoxon test ($p=0.000$). It suggested that educated mothers about exclusive breastfeeding can increase their knowledge of exclusive breastfeeding.*

Conclusion: *Counseling and mother's formal education have an important role in improving their knowledge of exclusive breastfeeding.*

Keywords: : *knowledge, breastfeeding, counseling.*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu dari lahir sampai umur enam bulan (Purwanti, 2004). ASI eksklusif berartibayi hanya diberi ASI

saja tanpa pemberian makanan tambahan berupa cairan maupun makanan padat (Roesli, 2005). Pemberian ASI eksklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun

2012. Di dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif pada bayi yang dilahirkannya, kecuali bila terdapat tiga hal: indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33, 2012).

ASI memberikan banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Menyusui eksklusif dapat memudahkan terjalinnya kasih sayang antara ibu dan anak. ASI dapat meningkatkan kesehatan dan kepanandaan anak, membuat anak memiliki potensial emosi yang lebih stabil, spiritual yang matang dan memiliki perkembangan sosial yang baik. Menyusui juga memberikan banyak manfaat terhadap ibu, antara lain mengurangi perdarahan setelah melahirkan, menjarangkan kehamilan, mencegah anemia, membantu mempercepat pengecilan uterus ke ukuran asal, mengurangi kemungkinan menderita kanker, lebih ekonomis, hemat waktu, praktis dan memberikan kepuasan terhadap ibu (Roesli, 2005; Sutomo dan Anggraeni, 2010).

Target pemberian ASI eksklusif secara nasional adalah 67%. Berdasarkan laporan dari 24 Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2011, ada 4 provinsi (15.4%) yang

sudah mencapai target nasional yaitu Provinsi Sulawesi Barat (75.4%), Nusa Tenggara Barat (73.6%), Bengkulu (67.7%) dan Sumatera Barat (67%). Secara nasional, dari 497 kabupaten/kota, terdapat 73 (14.7%) kabupaten/kota yang telah mencapai target pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Di Jawa Tengah cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 baru mencapai 45.9% dari target nasional. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Surakarta tahun 2011 baru mencapai 25% (Kemenkes, 2012b).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan dapat disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Adanya promosi dan pemasaran yang intensif terhadap susu formula yang kadang sulit untuk dikendalikan (Kemenkes, 2012b).

Pendidikan formal dapat membentuk pribadi seseorang dengan wawasan yang lebih luas sehingga orang tersebut lebih mudah menyerap informasi (Campbell, 2002). Pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif (Arifin, 2002). Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu berpengaruh pada kemampuannya untuk

memperoleh pengetahuan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian ASI (Ranisatuhu, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diberikan (Nasrul, 1998). Menurut Nasrul (1998), pendidikan formal dari sasaran penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan penyuluhan.

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2013 di Puskesmas Ngoresan, didapatkan data bahwa Puskesmas Ngoresan merupakan salah satu Puskesmas di Surakarta yang cakupan ASI eksklusifnya sudah mencapai target nasional. Cakupan ASI eksklusif Puskesmas Ngoresan adalah sebesar 79.93%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode rancangan praeksperimental dengan bentuk rancangan perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*) karena penelitian hanya menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek (Pratiknya, 2011).

Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta. Waktu dilakukan penelitian adalah bulan Agustus-September 2013.

Penelitian ini menggunakan subjek ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan, dengan kriteria inklusi: a) sudah menikah; b) memiliki ijazah pendidikan formal dan kriteria eksklusi: menderita penyakit kronis.

Penentuan jumlah sampel menggunakan patokan umum (*rule of thumb*), selanjutnya diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik sampling menggunakan *Purposive Quota Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* karena kedua variabel yang diteliti berskala ordinal.

HASIL PENELITIAN

Mayoritas responden berpendidikan SLTA dengan proporsi 62%, yang merupakan tingkat pendidikan menengah.

Umur responden mayoritas berkisar 26-30 tahun yaitu sebanyak 40%. Pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja yaitu 73.3%. Status ekonomi responden mayoritas kurang dari Rp 500.000 per bulan yaitu sebesar 50%.

Kategori hasil perhitungan *pretest*, menunjukkan: baik (10%), cukup baik (83.33%), kurang baik (6.67%). Sedangkan kategori hasil perhitungan *posttest*, menunjukkan: baik (93.33%), cukup baik (6.67%). Hasil kategori *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan persentase skor nilai jawaban responden.

Hubungan Penyuluhan terhadap Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh $Z=-4.86$ dan $p=0.000$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, Surakarta.

Hubungan pendidikan formal terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Dari hasil perhitungan *Spearman's Rho* antara tingkat pendidikan formal ibu dengan nilai *posttest* kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif didapatkan $p=0.001$. Hal ini menunjukkan

terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, Surakarta.

Hubungan umur terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Dari hasil perhitungan menggunakan *Wilcoxon* antara umur ibu terhadap skor *posttest* kuesioner tentang ASI eksklusif didapatkan nilai $p=0.237$. Hal ini menunjukkan umur tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, Surakarta.

Hubungan status ekonomi terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* antara status ekonomi ibu terhadap skor *posttest* kuesioner tentang ASI eksklusif didapatkan nilai $p=0.718$. Hal ini menunjukkan bahwa status ekonomi tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, Surakarta.

Hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang

ASI eksklusif didapatkan nilai $p=0.660$. Hal ini menunjukkan status pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, Surakarta.

PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan formal ibu dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pada ini didapatkan pendidikan terakhir responden: SD (6.89%), SMP (17.89%), SLTA (62%), dan Akademi/perguruan tinggi (17.24%).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan $p=0.001$. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan formal ibu berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, karena nilai $p<0.05$. Tanda positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel adalah positif atau berbanding lurus, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan formal maka semakin baik pula tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh

Dyah dan Trisanti (2011 yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif di RB Ibunda Jaten Karanganyar ($Z=3.156$). Penelitian lain oleh Ranisatuhu (2012) didapatkan simpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ASI eksklusif ($p=0.000$).

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, karena orang tersebut lebih mudah menyerap informasi dibandingkan dengan orang dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Wied Hary A, 1996 dalam Hendra, 2008).

Menurut Ella (2008 dalam Muthmainnah, 2010), pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi yang dapat menunjang kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung

memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga menyebabkan sikap tidak peduli terhadap program kesehatan.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Arini, 2012).

Tingkat pendidikan formal berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan Apriana (2011) didapatkan hasil adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo. Hasil ini berdasarkan dari perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9.908$ lebih besar dari $\chi^2_{tabel} = 5.991$ dengan $p = 0.007$ (<0.05).

Hubungan penyuluhan dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif.

Penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat dapat mengerti dan melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Azwar, 1983 dalam Maulana 2009).

Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa *flipchart*. Sebelumnya responden diminta menjawab kuesioner tentang ASI eksklusif (*pretest*). Setelah mengikuti penyuluhan, responden diminta mengisi kembali kuesioner yang sama (*posttest*). Kategori hasil perhitungan *pretest*, menunjukkan: baik (10%), cukup baik (83.33%), kurang baik (6.67%), sedangkan hasil perhitungan *posttest*, menunjukkan : baik (93.33%), cukup baik (6.67%). Hasil kategori *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan prosentase skor nilai jawaban responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, didapatkan nilai $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngoresan, karena nilai $p<0.05$. Tanda positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel adalah positif atau berbanding lurus, artinya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Veronica et al (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan ($p=0.000$). Penelitian lain oleh Rahayu (2007), dari 27 responden didapatkan nilai $p=0.0001$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

Kartasaputra (1991) mengatakan tujuan penyuluhan antara lain untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap para peserta penyuluhan. Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya penyuluhan yang dilakukan.

Orang yang mempunyai informasi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Nurhidayati, 2005). Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti media misalnya TV, radio atau surat kabar dan penyuluhan. Hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Wied Hary A, 1996 dalam Hendra, 2008).

Menurut Effendy (1998), terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil penyuluhan, yaitu tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat-istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu dari masyarakat.

Hubungan umur dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Pada penelitian ini didapatkan distribusi umur responden: kurang dari 20 tahun (10%), 20-25 tahun (16.67%), 26-30 tahun (40%), 30-35 tahun (20%), >35 tahun (13.33%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan nilai $p=0.237$. Hal ini menunjukkan umur tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngoresan, karena nilai $p>0.05$. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan Singgih (1998 dalam Hendra, 2008) bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada

pertambahan pengetahuan. Abu Ahmadi (2001 dalam Hendra, 2008) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang, sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan pengetahuannya.

Hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Pada penelitian didapatkan distribusi status ekonomi responden: kurang dari Rp 500.000 per bulan (50%), Rp 500.000-Rp 1.000.000 per (41.67%), lebih dari Rp 1.000.000 per bulan (8.33%). Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan hasil $p=0.718$. Hal ini menunjukkan status ekonomi ibu tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan Notoatmodjo (2005) bahwa orang yang memiliki status ekonomi yang lebih baik maka akan lebih luas pengetahuannya.

Hubungan pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Pada penelitian didapatkan distribusi pekerjaan responden: bekerja (26.67%), tidak bekerja (73.33%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi $p=0.660$. Hal ini menunjukkan status pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan karena nilai $p>0.05$.

Menurut Markum (2003), bekerja umumnya merupakan kegiatan yang dapat menyita waktu ibu-ibu untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pendidikan yang mereka miliki juga lebih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pendidikan formal ibu dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif ($p=0.001$). Semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngorenan, Surakarta.
2. Terdapat hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan tentang

pemberian ASI eksklusif ($p=0.000$). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

3. Tidak terdapat hubungan antara umur, status ekonomi dan pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif ($p>0.05$). Dengan demikian, variabel perancu tersebut sudah terkendali.

SARAN

1. Dinas Kesehatan terkait.
 - a. Penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pendidikan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga perlu dilakukan penyuluhan secara rutin oleh petugas kesehatan terhadap ibu-ibu yang memiliki anak umur 0-6 bulan.
 - b. Dalam melakukan penyuluhan perlu dilihat tingkat pendidikan formal ibu karena dapat mempengaruhi hasil penyuluhan.
2. Ibu yang memiliki anak umur 0-6 bulan.

Penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga diharapkan ibu lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan tentang ASI eksklusif.
3. Penelitian selanjutnya:

- a. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan pemberian penyuluhan dilakukan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan formal yang sama, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi penyuluhan akan relatif sama.
- b. Pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur sehingga pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan wawancara yang lebih mendalam terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fadhilah Tia Nur, dr., Sp.A selaku Penguji Utama dan Endang Ediningsih dr., M. Kes selaku Penguji Pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana G (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo*. <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk5/article/view/73/71> diakses pada Oktober 2013.
- Arifin (2002). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan*

- Pemberian ASI Eksklusif*. Bogor. Fakultas Pertanian IPB. Skripsi.
- Arini (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta: Flash Books.
- Campbell K (2002). *Family Food Environments of Children: Does Economic Status Makes a Difference*. Asia Pasific Journal Clinical Nutrition.
- Dyah LAST, Trisanti I (2011). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Bayi (0-6 Bulan) di RB Ibunda Jaten Karanganyar*. Maternal Volume 5 Edisi Oktober 2011 35. <http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/download/149/134> diakses pada oktober 2013.
- Effendy N (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Hendra AW (2008). *Konsep Pengetahuan*. <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/06/07/konsep-pengetahuan/> -diakses pada Maret 2013.
- Kartasaputra AG (1991). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenkes (2012b). *Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2011 Menuju Perbaikan Gizi Perseorangan dan Masyarakat yang Bermutu*. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/08/Buku-Laptah-2011.pdf> - diakses pada Februari 2013.
- Markum (2003). *Diare pada Balita*. <http://www.infoibu.com>. – diakses pada Maret 2013.
- Maulana HDJ (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Muthmainnah F (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang 2010*. UIN syarif hidayatullah. Skripsi.
- Nasrul E (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. p: 3.
- Notoadmojo S (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati (2005). *Kejadian ISPA pada Balita dengan Tingkat Kecemasan Ibu*. Jurnal kebidanan dan keperawatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 (2012). *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. <http://www.depkes.go.id/downloads/PP%20ASI.pdf> - diakses pada Februari 2013.
- Pratiknya AW (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Raja.
- Purwanti HS (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Rahayu S (2007). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Primipara tentang ASI Eksklusif di RSIA Assalam Gemolong Kabupaten Sragen*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/Ed1FebAg s0726>. Pdf diakses pada Oktober 2013.
- Ranisatuhu M (2012). *Pengaruh Kualitas Komunikasi Ibu-Penyuluh ASI dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap*

Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif.
<http://eprints.undip.ac.id/37114/>.
Semarang. Undip. Thesis.

Roesli U (2005). *Mengenal ASI Eksklusif.*
Jakarta : Trubus Agriwidya.

Setiana L (2005). *Teknik Penyuluhan & Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sutomo B, Anggraini DY (2010). *Makanan Sehat Pendamping ASI.* Jakarta: Demedia, p: 20.

Undang-Undang Republik Indonesia (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20.*
<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/PP66-2010-PengelolaanDanPenyelenggaraanPendidikan.pdf> - diakses pada Februari 2013.

Veronica R, Wagiyono, Purnomo (2011). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang.*
<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/75/101> diakses pada Oktober 2013.